

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAP* UNTUK PESERTA DIDIK KELAS III DI SD N CIPOCOK JAYA 2

Ade<sup>1</sup>, Zerri Rahman Hakim<sup>2</sup>, Lili Fajrudin<sup>3</sup>, Euis Fidyana<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, <sup>4</sup>SDN Cipocok Jaya 2

Email: [zerrirahmanhakim@gmail.com](mailto:zerrirahmanhakim@gmail.com)<sup>2</sup>,

[lilifajrudin@untirta.ac.id](mailto:lilifajrudin@untirta.ac.id)<sup>3</sup> [Ade423793@gmail.com](mailto:Ade423793@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstract

*The teacher is responsible for preparing everything in learning activities so that they can run effectively and efficiently to be able to support student learning outcomes to the maximum. Applying a learning model that can attract students' interest and invites students to play an active role in building the knowledge they have through the mind map learning model, especially in science learning. This research is a Classroom Action Research (CAR) aimed at improving the learning process to get maximum learning outcomes. The research was conducted in class III of SD N Cipocok Jaya 2 in science learning. The results showed that the completeness of the pre-cycle learning outcomes was 43.33% of all students. In cycle I, learning outcomes increased by 16.7%, and the percentage level in cycle I reached 60%. The frequency of students who were declared to have passed the KKM in science learning increased from initially only 13 students to 18 students. Deficiencies made in learning cycle I have been corrected in the implementation of learning Cycle II and showed learning outcomes increased by 26.67% and the percentage level in Cycle II reached 86.67%. The frequency of students who were declared to have passed the KKM in science learning in cycle I increased from initially only 18 students to 26 students in cycle II.*  
**Keywords:** Learning Model, Mind Map Learning Model, Learning Outcomes, Science Learning, Classroom Action Research

### ABSTRAK

Guru bertanggungjawab menyiapkan segala sesuatu dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga mampu menunjang hasil belajar peserta didik dengan maksimal. Menerapkan model pembelajaran yang mampu menarik minat peserta didik dan mengajak peserta didik berperan aktif dalam membangun pengetahuan yang mereka miliki melalui model pembelajaran *mind map* khususnya pada pembelajaran IPA. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Penelitian dilakukan di kelas III SD N Cipocok Jaya 2 pada pembelajaran IPA. Hasil penelitian menunjukkan ketuntasan hasil belajar pra siklus adalah 43,33 % dari keseluruhan peserta didik. Pada siklus I, hasil belajar meningkat sebesar 16,7 % dan tingkat persentase pada siklus I mencapai 60 %. Frekuensi peserta didik yang dinyatakan lulus KKM pada pembelajaran IPA meningkat dari yang semula hanya 13 peserta didik menjadi 18 peserta didik. Kekurangan yang dilakukan pada pembelajaran siklus I telah diperbaiki pada pelaksanaan pembelajaran siklus II dan menunjukkan hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 26,67 % dan tingkat persentase pada siklus II mencapai 86,67 %. Frekuensi peserta

didik yang dinyatakan lulus KKM pada pembelajaran IPA di siklus I meningkat dari yang semula hanya 18 peserta didik menjadi 26 peserta didik pada siklus II.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, Model Pembelajaran *Mind Map*, Hasil Belajar, Pembelajaran IPA, Penelitian Tindakan Kelas

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam keberhasilan suatu pendidikan. Guru bertanggungjawab menyiapkan segala sesuatu dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien. (Yestiani & Zahwa, 2020) menyatakan bahwa guru memiliki peran dalam memfasilitasi pembelajaran agar peserta didik dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Pembelajaran yang efektif dan efisien merupakan upaya dalam mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. (Khairunnisa & Jiwandono, 2020) menyatakan bahwa proses pembelajaran dikelas harus dilaksanakan secara interaktif dan menyenangkan sehingga membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa permasalahan yang harus diatasi oleh guru sehingga mampu mencapai hasil belajar yang maksimal.

Proses pembelajaran yang dilakukan berpengaruh terhadap hasil belajar yang hendak dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses belajar (Handayani & Subakti, 2021). Hasil belajar menjadi sebuah pencapaian setelah proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik. Hasil belajar dapat dikatakan baik apabila pencapaian peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. (Nurhayati, 2014) menyatakan bahwa hasil belajar dikatakan baik apabila peserta didik mampu menunjukkan perubahan dalam dirinya meliputi kemampuan berpikir, keterampilan dan sikap terhadap suatu objek. Proses pembelajaran dalam rangka mencapai hasil belajar maka harus direncanakan dengan sebaik-baiknya misalnya menerapkan pendekatan, model, metode maupun strategi pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD N Cipocok Jaya 2 Kota Serang, peneliti menemukan bahwa terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran yakni metode konvensional masih diterapkan oleh sebagian guru. Proses pembelajaran kerap kali menerapkan metode ceramah dan diskusi sehingga terkesan monoton dan membosankan bagi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Secara realitas, guru dalam menerapkan metode konvensional model ceramah tidak terlalu banyak mempersiapkan hal-hal yang ekstra (Hasanah, 2019). Pembelajaran konvensional pun sering diterapkan pada pembelajaran IPA, sedangkan pada dasarnya pembelajaran IPA mengacu pada materi berbasis lingkungan hidup.

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang kompleks sehingga sangat disayangkan apabila hanya disajikan melalui metode ceramah, sedangkan metode tersebut memberikan kemungkinan lebih bagi peserta didik untuk kurang berperan aktif dalam pembelajaran. Metode ceramah tidak dapat menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran sehingga istilah *student center* tidak terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas III di SD N Cipocok Jaya 2 tergolong rendah

berdasarkan hasil Ujian semester 1 tahun 2022/2023. Jumlah peserta didik kelas III di SD N Cipocok Jaya 2 adalah 30 peserta didik, dimana 17 peserta didik diantaranya masih memiliki nilai dibawah KKM. Hasil belajar menunjukkan bahwa hanya 43,33% peserta didik dinyatakan lulus KKM yaitu sejumlah 13 peserta didik dan 56,67% dinyatakan tidak lulus KKM dengan jumlah 17 peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, permasalahan tersebut dikarenakan proses pembelajaran yang kurang menarik dengan menggunakan metode konvensional yang berdampak pada hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu peneliti memberikan solusi dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu menarik minat peserta didik dan mengajak peserta didik berperan aktif dalam membangun pengetahuan yang mereka miliki melalui model pembelajaran *mind map*. Metode pembelajaran *mind map* merupakan sebuah sistem belajar yang menyenangkan dan harus didapatkan paling awal oleh peserta didik di sekolah dasar (Setyarini, 2019) (Darusman, 2014) *mind mapping* adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik dengan kegiatan kreatif menyusun ide-ide pokok dari sebuah konsep menjadi peta pikiran yang memudahkan peserta didik dalam memahaminya.

Keberhasilan sebuah proses pembelajaran tidak lepas dari keterampilan guru dalam menciptakan dan mengelola lingkungan pembelajaran. *Mind map* menjadi suatu solusi dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *mind mapping* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik serta menyatakan bahwa guru dapat menggunakan model pembelajaran *mind mapping* guna menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (Saputra et al., 2021). Melalui *mind mapping* peserta didik tidak lagi dituntut untuk mencatat tulisan dipapan tulis atau yang disampaikan guru secara keseluruhan. Peserta didik akan mengetahui inti permasalahan yang sedang dipelajari, kemudian membuat peta pikiran sesuai dengan kreativitas mereka (Ekawati & Kusumaningrum, 2020). Penerapan *mind mapping* sangat cocok jika diterapkan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.

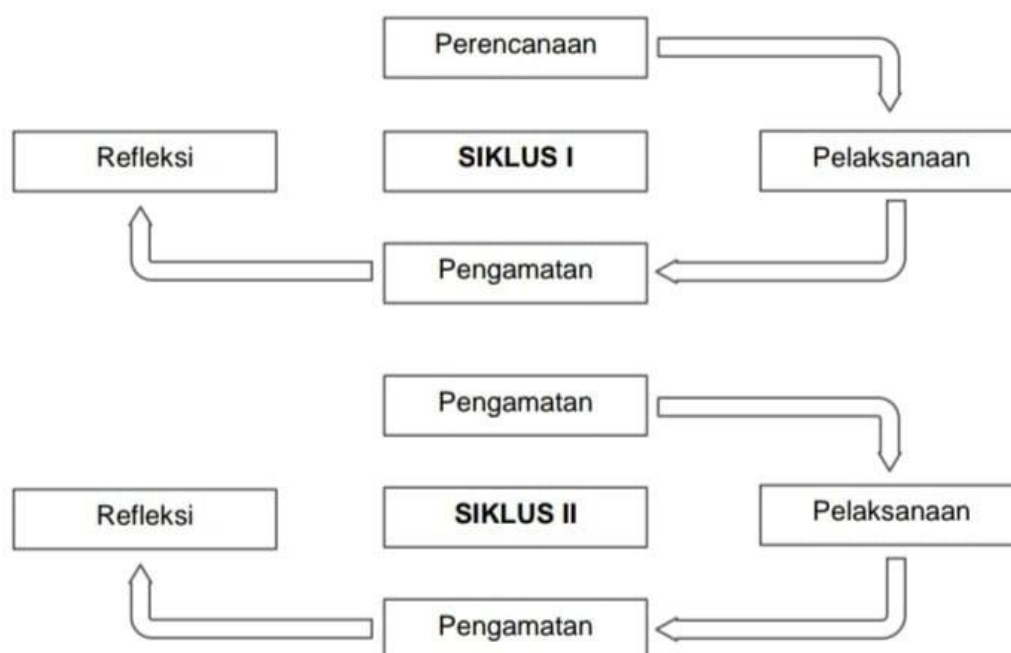
Faktor penentu keberhasilan pada pembelajaran IPA yaitu dilihat dari segi proses, produk dan sikap ilmiah. (Adilah, 2017) menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran IPA menggunakan metode *mind map* dikarenakan langkah-langkah pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam pembelajaran, peserta didik pun menjadi lebih aktif dan kreatif dalam mengeksplor pengetahuannya. Penelitian lain dilakukan oleh (Safitri, 2016) menyimpulkan bahwa penerapan metode *mind map* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar IPA peserta didik kelas V di SD Balangan 1. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata minat dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pada latar belakang dan penelitian terdahulu terkait penerapan model pembelajaran *mind map*, peneliti akan melakukan penelitian terkait peningkatan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas III menggunakan model pembelajaran *mind map*.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran

(Paizaluddin & Ermalinda, 2014). Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Subjek penelitian adalah kelas III SD N Cipocok Jaya 2 yang terdiri dari 30 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023



**Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes bertujuan untuk memperoleh data kognitif peserta didik sebagai hasil belajar yang diberikan dalam bentuk tes tertulis. Tes diberikan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran mind map.

Teknik analisis data dilakukan apabila data sudah terkumpul dan kemudian dianalisis menggunakan penilaian ketuntasan belajar individu dan persentase daya tuntas klasikal. Rumus yang digunakan untuk menentukan hasil tes berupa nilai peserta didik secara individu (Depdiknas (dalam Suryanti, dkk, 2013: 38) adalah ;

$$\text{Ketuntasan Belajar Individu} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Data hasil tes individu peserta didik dibentuk dalam persentase untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang ditentukan dalam rumus sebagai berikut (Depdiknas (dalam Suryanti, dkk, 2013: 38)

$$\text{Persentase Daya Tuntas Klasikal} = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Banyaknya siswa keseluruhan}} \times 100$$

Persentase indikator hasil belajar secara klasikal apabila 80% dari keseluruhan peserta didik mencapai ketuntasan belajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan pelaksanaan yaitu perencanaan pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran *Mind Map* pada peserta didik kelas III pada mata pelajaran IPA. Penelitian dilaksanakan dalam beberapa siklus sesuai dengan kebutuhan penelitian hingga mencapai presentase keberhasilan yang ditetapkan. Adapun rincian tahapan pada setiap siklusnya adalah sebagai berikut

#### Siklus I:

Tahap perencanaan, pada tahap ini peneliti menyiapkan instrumen yang diperlukan dalam pembelajaran siklus 1, antara lain; (a) meminta daftar nilai kelas III pada guru kelas, (b) membuat rpp, (c) mempersiapkan materi pelajaran IPA tentang cuaca dan kegunaannya bagi manusia, (d) membuat instrumen tes yang berupa soal evaluasi, kunci jawaban dan pedoman penskoran.

Tahap pelaksanaan tindakan, peneliti bersama guru melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam rpp, adapun langkah-langkah dalam pembelajaran adalah; (a) persiapan pembelajaran dengan salam, do'a, pemberian motivasi dan apersepsi kepada peserta didik, (b) mempersiapkan materi dan model yang digunakan dalam proses pembelajaran, (c) menyajikan materi pembelajaran tentang kondisi cuaca dan simbol cuaca, (d) menyajikan materi lanjutan melalui peta pikiran (*mind map*) yang ditempel di papan tulis, (e) membentuk diskusi kelompok dengan memberikan lembar kerja kelompok kepada peserta didik untuk mendiskusikan tentang proses turunnya hujan, (f) membimbing peserta didik untuk mendemonstrasikan hasil diskusi di depan kelas, (g) melakukan refleksi terhadap peserta didik dengan memberikan tanya jawab dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, (h) memberikan soal evaluasi siklus I secara individual, (i) mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

Tahap pengamatan, pada tahap ini, *observer* mengamati secara langsung aktivitas peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mind*. Hasil belajar yang diperoleh adalah hasil belajar IPA peserta didik. Berikut hasil belajar peserta didik pada siklus I: Hasil tes berupa pemberian soal evaluasi secara individual kepada peserta didik. Soal evaluasi diberikan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik. Hasil yang diperoleh pada disimpulkan pada tabel berikut;

**Tabel 1. Persentase Pencapaian Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I**

KKM	Frekuensi	Persentase	Keterangan
≥ 75	18	60 %	Tuntas
< 75	12	40%	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>	30	100%	-

Berdasarkan data tabel diatas maka, dapat disimpulkan bahwa frekuensi peserta didik yang memperoleh nilai 75 atau diatas 75 sejumlah 18 peserta didik. Data tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang dinyatakan tuntas dengan nilai mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) berjumlah 18 peserta didik.

$$\text{Persentase Daya Tuntas Klasikal} = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Banyaknya siswa keseluruhan}} \times 100$$



$$= \frac{18}{30} \times 100$$

$$= 60\%$$

Berdasarkan data diatas, frekuensi peserta didik yang memperoleh nilai dibawah 75 memperoleh nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebanyak 12 peserta didik dengan persentase 40%. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa persentase daya tuntas klasikal pada siklus 1 adalah 60% sehingga pelaksanaan siklus I dapat disimpulkan belum mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu 80%, sehingga perlu adanya pelaksanaan siklus lanjutan.

Tahap refleksi, peneliti mengevaluasi hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran *mind map*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, diantaranya; (a) penerapan model pembelajaran *mind map* masih terkesan asing bagi peserta didik sehingga peserta didik masih belum memahami bagaimana cara kerja peta pikiran (*mind map*) dalam mengkonstruk pengetahuan mereka. Solusi atas kendala tersebut yakni peneliti perlu menjelaskan bagaimana cara kerja peta pikiran (*mind map*) agar mudah dipahami oleh peserta didik. (b) Peserta didik belum memahami materi pembelajaran dengan baik. Hal terlihat dari kesalahan-kesalahan yang terjadi saat peserta didik mengerjakan soal evaluasi di akhir siklus pembelajaran maka peneliti harus dapat menerapkan model pembelajaran *mind map* lebih baik lagi.

#### **Siklus II:**

Tahap perencanaan, pada tahap ini peneliti menyiapkan instrumen yang dibutuhkan untuk pembelajaran siklus II, Instrumen disesuaikan berdasarkan kekurangan dan permasalahan yang ditemukan pada siklus I. Instrumen tersebut antara lain; (a) perangkat pembelajaran dengan menyesuaikan kekurangan pada siklus I yaitu, memperkenalkan *mind map* kepada peserta didik dengan mengajak peserta didik untuk aktif dalam membuat *mind map* mereka sendiri dan meningkatkan antusiasme peserta didik dengan menyisipkan ice breaking dalam pembelajaran, (b) mempersiapkan materi mata pelajaran IPA bab cuaca dan kegunaannya bagi peserta didik itu sendiri, (c) membuat instrumen tes berupa soal evaluasi siklus II beserta kunci jawaban dan pedoman penskoran.

Tahap pelaksanaan tindakan, pada tahap ini skenario pembelajaran disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah mengalami perbaikan terhadap kekurangan yang terdapat pada siklus I, sebagai berikut; (a) persiapan pembelajaran dengan salam, do'a, pemberian motivasi dan apersepsi kepada peserta didik, (b) mempersiapkan materi dan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, (c) menyajikan materi pembelajaran melalui video interaktif tentang macam-macam awan, (d) menyajikan materi lanjutan melalui peta pikiran (*mind map*) yang ditempel di papan tulis, (e) melakukan ice breaking untuk meningkatkan antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran, (f) membimbing peserta didik membuat peta pikiran (*mind map*) milik mereka sendiri mengenai materi yang telah diterima sesuai dengan kreativitas masing-masing peserta didik, (g) melakukan refleksi dengan melakukan tanya jawab dan memberikan kesempatan

kepada peserta didik untuk bertanya, (h) memberikan soal evaluasi siklus II secara individual, (i) mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

Tahap pengamatan, pada tahap ini peneliti mengamati antusiasme serta respon peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada peserta didik pada akhir pembelajaran siklus II, hasil belajar IPA peserta didik mengalami peningkatan. Berikut hasil belajar yang diperoleh peserta didik, antara lain;

**Tabel 2. Persentase Pencapaian Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II**

KKM	Frekuensi	Persentase	Keterangan
≥ 75	26	86,67%	Tuntas
< 75	4	13,33%	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>	30	100%	-

Berdasarkan data tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa frekuensi peserta didik yang memperoleh nilai 75 atau diatas 75 sejumlah 26 peserta didik. Data tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang dinyatakan tuntas dengan nilai mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) berjumlah 26 peserta didik. Frekuensi peserta didik yang dinyatakan tuntas dengan nilai mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mengalami peningkatan dari frekuensi peserta didik yang dinyatakan tuntas pada siklus I.

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase Daya Tuntas Klasikal} &= \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Banyaknya siswa keseluruhan}} \times 100 \\
 &= \frac{26}{30} \times 100 \\
 &= 86,67\%
 \end{aligned}$$

Frekuensi peserta didik yang memperoleh nilai di bawah 75 adalah 4 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang dinyatakan belum tuntas dan memperoleh nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebanyak 4 peserta didik, dengan presentase 13,33%. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa persentase daya tuntas klasikal pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 26,67% berdasarkan data hasil siklus I sehingga hasil yang diperoleh mencapai 86,67%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik pada siklus II dinyatakan telah mencapai persentase indikator yang ditentukan, yaitu 80%.

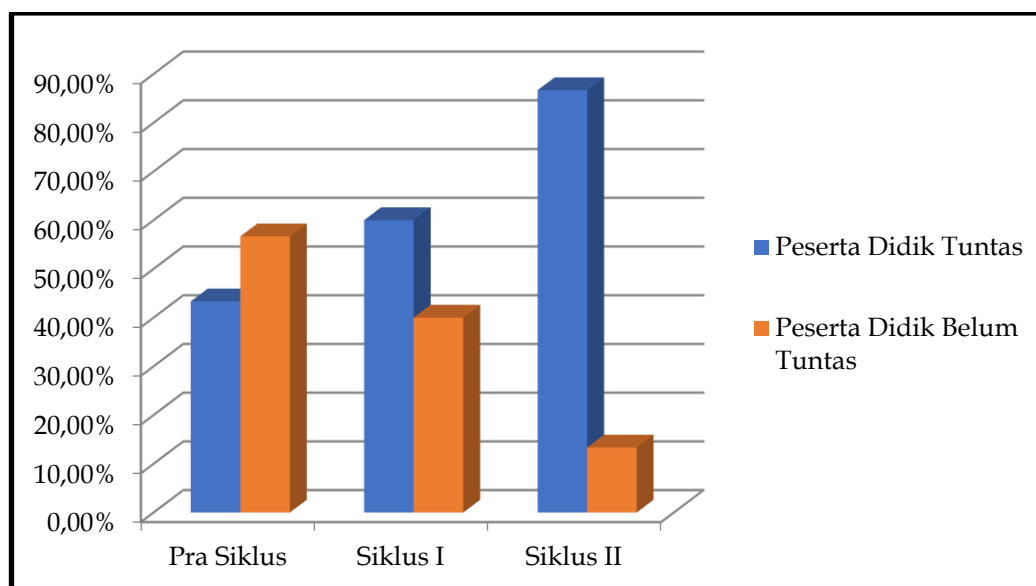
Tahap refleksi, guru dan peneliti mengevaluasi hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *mind map* pada siklus II. Berdasarkan tahap pengamatan yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut: (a) Hasil belajar IPA peserta didik kelas III telah mencapai persentase indikator pecapaian yang ditetapkan, dengan memperoleh persentase sebesar 86,67%. Persentase tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan persentase pada siklus sebelumnya, sehingga dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *mind map* dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas III di SD N Cipocok Jaya 2, (b) Kekurangan-kekurangan dan permasalahan yang terdapat pada siklus I telah mengalami perbaikan dan peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang teh hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

**Tabel 3. Hasil Belajar Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Tuntas	
	Frekuensi	Persentase
Pra Siklus	13	43,3%
Siklus I	18	60%
Siklus II	26	86,67%

Tabel 3 menunjukkan adanya penambahan frekuensi pada setiap siklus yang telah dilaksanakan, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *mind map* mempengaruhi hasil belajar peserta didik dengan meningkatkan persentase ketuntasan belajar klasikal peserta didik hingga mencapai angka 86,67%. Hasil belajar peserta didik disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut;



**Gambar 2. Grafik Persentase Hasil Belajar Peserta Didik**

Gambar di atas menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran IPA dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Berdasarkan gambar grafik tersebut, dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik semakin meningkat pada setiap siklusnya. Ketuntasan hasil belajar pra siklus adalah 43,33% dari keseluruhan peserta didik. Pada siklus I, hasil belajar meningkat sebesar 16,7% dan tingkat persentase pada siklus I mencapai 60%. Frekuensi peserta didik yang dinyatakan lulus KKM pada pembelajaran IPA meningkat dari yang semula hanya 13 peserta didik menjadi 18 peserta didik. Kekurangan yang dilakukan pada pembelajaran siklus I telah diperbaiki pada pelaksanaan pembelajaran siklus II dan menunjukkan hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 26,67% dan tingkat persentase pada siklus II mencapai 86,67%. Frekuensi peserta didik yang dinyatakan lulus KKM pada pembelajaran IPA di siklus I meningkat dari yang semula hanya 18



peserta didik menjadi 26 peserta didik pada siklus II. Sehingga dinyatakan bahwa siklus II merupakan siklus terakhir dalam penelitian ini.

Peningkatan hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *mind map* memberikan perubahan yang signifikan pada proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran *mind map* memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami materi melalui kata kunci sehingga peserta didik dapat menjawab soal evaluasi dengan lebih mudah. Peserta didik merasa bahwa pembelajaran dengan model *mind map* merupakan kegiatan yang menarik sehingga peserta didik aktif dalam menuangkan ide dalam proses pembelajaran. (Dewi, 2017) menyatakan bahwa penerapan *mind mapping* di sekolah dapat membantu peserta didik berpikir kreatif dan kritis sehingga mampu mengingat dengan baik materi yang dipelajari di kelas, memahami buku yang dibaca dan mampu mengerjakan tugas yang diberikan.

Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa *mind map* sangat memiliki pengaruh terhadap perbaikan hasil belajar peserta didik karena proses pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien. (Setyarini, 2019) dalam penelitiannya tentang metode pembelajaran *mind map* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *mind map* begitu efektif dan efisien sehingga mampu memberikan daya tarik bagi peserta didik untuk fokus dalam proses pembelajaran. Penelitian lain dilakukan oleh (Darmayoga et al., 2013) menyimpulkan bahwa model pembelajaran *mind map* dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Sathya Sai Denpasar. (Susanti, 2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa menerapkan metode *mind mapping* pada proses pembelajarannya mengalami peningkatan. Hal ini dapat terlihat berdasarkan hasil belajar peserta didik dari siklus I sampai siklus II yang mengalami peningkatan. Pada siklus I peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM hanya berjumlah 13 orang dari 21 orang, sedangkan pada siklus II berjumlah 20 orang dari 21 orang. Kelulusannya meningkat dari (61,90%) menjadi (95,23%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan penelitian-penelitian terdahulu tentang penerapan model pembelajaran *mind map* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *mind map* mampu untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *mind map* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas III SD N Cipocok Jaya 2. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan peningkatan frekuensi peserta didik yang dinyatakan lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran ipa yang ditunjukkan melalui peningkatan persentase daya ketuntasan klasikal peserta didik dari hasil tes belajar pada siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan.

Namun terdapat hal yang harus diperhatikan terlebih dahulu sebelum menerapkan model pembelajaran *mind map* diantaranya yaitu mengenalkan terlebih dahulu konsep *mind map* kepada peserta didik, hal ini dimaksudkan agar kekurangan

yang terjadi pada proses pembelajaran seperti di penelitian ini tidak terjadi pada penelitian selanjutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, N. (2017). Perbedaan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Metode Mind Map dengan Metode Ceramah. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 98. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i1.7521>
- Darmayoga, I. W., Wayan, L. I., & Marhaeni, A. A. I. N. (2013). Pengaruh Implementasi Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ips Ditinjau Dari Minat Siswa Kelas Iv Sd Sathya Sai Denpasar. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3.
- Darusman, R. (2014). Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa Smp. *Infinity Journal*, 3(2), 164. <https://doi.org/10.22460/infinity.v3i2.61>
- Dewi, G. K. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dengan Media Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Subtem Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Persada: Kajian Ilmu Pendidikan Dasar*, 1(1), 8–18.
- Ekawati, N. M., & Kusumaningrum, D. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberrejo Tahun Pelajaran 2018/2019. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 5(2), 31. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v5i2.2091>
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>
- Hasanah, S. U. (2019). Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud Dan Metode Konvensional Model Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V Mi Ma'Arif 01 Pahonjean Majenang. *Jurnal Tawadhu*, 3(1), 804–822.
- Khairunnisa, & Jiwandono, I. S. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Komunikatif untuk PPKn Jenjang Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.30651/else.v4i1.3970>
- Nurhayati. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Bimbingan Mata Pelajaran IPA di Kelas III SD Inpres 1 Baina. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(10), 1–11.
- Paizaluddin, & Ermalinda. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis* (2nd ed.). Alfabeta.
- Safitri, D. (2016). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Balangan 1. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 193–203. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/issue/view/157>

- Saputra, J., Triyogo, A., & Frima, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5133–5141. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1563>
- Setyarini, D. (2019). Metode Pembelajaran Mind Map Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 30. <https://doi.org/10.30659/pendas.6.1.30-44>
- Susanti, S. (2016). Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 25–37.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>